



DAYA SAING SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0; STUDI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MARITIM MUHAMMADIYAH KENDARI

Leliy Kholida

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Muallimah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding author: leliy.kholida@umkendari.ac.id

DOI: 10.24260/arfannur.v2i1.399

ABSTRACT

The competitiveness of vocational schools (vocational) is one of the concerns of many parties with the presence of great changes rapidly due to the industrial revolution 4.0. The big wave created as a result of the 4.0 industrial revolution shook almost all sectors, the impact of which was education the most because this sector was directly related to causality. From existing research and studies, researchers have not found studies that specifically reveal the response of vocational education institutions in dealing with the impact of changes due to the industrial revolution 4.0, regarding the process of building competitiveness (competitiveness) institutionally in vocational schools, especially in Muhammadiyah vocational schools. This research uses a holistic approach to vocational institutions in the process of building competitiveness institutionally to face the impact of changes caused by the industrial revolution 4.0. This research is a microscopic study that focuses on the Muhammadiyah Kendari Vocational High School which was established on July 16, 2018. In this study, there are two formulations of how the Muhammadiyah Kendari Maritime Vocational High School (SMK) responds to changes due to the Industrial revolution 4.0?; and how is the process of building competitiveness carried out by the Muhammadiyah Kendari Maritime Vocational High School (SMK) to be competitive in the era of the industrial revolution 4.0? .research results are: 1. The establishment of this Muhammadiyah Maritime Vocational School is in realizing maritime physics in the form of educational institutions. The Maritime Vocational School of Muhammadiyah Kendari is the only vocational school that provides NKPI's vocational maritime expertise, and the APHPi-based Muhammadiyah boarding school in Southeast Sulawesi compared to the other four SMK units in Southeast Sulawesi, as well as adding to the maritime treasures throughout

Indonesia which there are no more than twelve units of vocational high schools in Muhammadiyah Dikdasmen. 2. The process of building competitiveness in the maritime SMK Muhammadiyah Kendari there are four aspects as follows: a) Learning innovation as a 21st century learning model using WhatsApp (WA) and Facebook (fb). b) SMK Maritim Muhammadiyah Kendari is a form of school collaboration with the University Muhammadiyah Kendari, especially the Faculty of Fisheries and Marine Sciences. Full guidance and support from educators from the Faculty of Fisheries, University of Muhammadiyah Kendari. c) the leadership roles of Mr. Kasman in the Maritime Vocational School of Muhammadiyah Kendari are manifested in the role of carrying out the role as a pioneer focusing on recognizing internal and external conditions, d) The Maritime Vocational School of Muhammadiyah Kendari is the only private vocational school that has the main infrastructure and full property rights, compared to with the four similar vocational schools, the infrastructure facilities are still not standardized.

Keywords: *competitiveness and Vocational High School*

ABSTRAK

Daya saing sekolah kejuruan (vokasi) menjadi salah satu perhatian banyak pihak dengan hadirnya perubahan hebat secara cepat akibat revolusi industri 4.0. Gelombang besar yang tercipta akibat revolusi industri 4.0 ini mengguncang nyaris semua sektor, yang paling terasa dampaknya pendidikan karena sektor ini berhubungan langsung secara kausalitas. Dari penelitian dan kajian-kajian yang telah ada, peneliti belum menemukan kajian yang secara khusus mengungkap respon lembaga-lembaga pendidikan SMK dalam menghadapi dampak perubahan akibat revolusi industri 4.0, tentang proses membangun daya saing (competitiveness) secara kelembagaan SMK, terlebih pada SMK Muhammadiyah. Penelitian ini dengan pendekatan holistik kelembagaan SMK dalam proses membangun daya saing secara kelembagaan menghadapi dampak perubahan yang ditimbulkan revolusi industri 4.0. Penelitian ini merupakan kajian secara mikroskopis yang berfokus pada sekolah Menengah Kejuruan Kemaritiman Muhammadiyah Kendari yang berdiri 16 Juli 2018. Dalam penelitian ini ada dua rumusan Bagaimana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kemaritiman Muhammadiyah Kendari merespon perubahan akibat revolusi Industri 4.0?; dan bagaimana proses membangun daya saing yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kemaritiman Muhammadiyah Kendari untuk berdaya saing dalam era revolusi industri 4.0?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya 1. Pembentukan SMK Maritim Muhammadiyah ini dalam mewujudkan fisik kemaritiman dalam bentuk lembaga pendidikan. SMK Maritim Muhammadiyah Kendari merupakan satu-satunya SMK yang menyediakan keahlian kemaritiman kejuruan NKPI, dan APHPi yang berbasis Muhammadiyah boarding School di Sulawesi Tenggara dibanding dengan ke-empat unit SMK lainnya di Sulawesi Tenggara, serta menambah khazanah kemaritiman se-Indonesia yang baru ada tidak lebih dua belas unit sekolah menengah kejuruan di Dikdasmen Muhammadiyah. 2. Proses membangun daya saing di SMK maritim Muhammadiyah Kendari ada empat aspek sebagai berikut: a) Inovasi pembelajaran sebagai model pembelajaran abad 21 menggunakan WhatsApp (WA) dan facebook (fb). b) SMK Maritim Muhammadiyah Kendari merupakan bentuk kerja sama sekolah dengan Universitas Muhammadiyah Kendari, khususnya Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Pembinaan dan dukungan penuh dari para pendidik dari fakultas Perikanan Universitas Muhammadiyah Kendari. c) peran-peran kepemimpinan bapak Kasman di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari diwujudkan pada peran menjalankan peran sebagai perintis focus mengenali kondisi internal dan eksternal, d) SMK Maritim Muhammadiyah Kendari merupakan satu-satunya SMK swasta yang memiliki sarana prasarana utama dan hak milik penuh, dibandingkan dengan keempat sekolah kejuruan yang serupa

masih belum terstandar sarana prasarannya.

Kata Kunci: *daya saing dan Sekolah Menengah Kejuruan*

A. PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan manusia mengalami beberapa tahapan revolusi. Manusia diciptakan di muka bumi untuk melakukan tugas sebagai khalifah untuk mengelola alam raya beserta seluruh isinya. Alam raya beserta isinya disediakan untuk manusia agar dikelola dengan baik sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya, sebagaimana dalam ayat sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبَسًا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya (dari lautan itu) dan kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur (QS. An Nahl: 14).

Daya saing sekolah kejuruan (vokasi) menjadi salah satu perhatian banyak pihak dengan hadirnya perubahan hebat secara cepat akibat revolusi industri 4.0 (Istilah industri 4.0 (*industry 4.0*) secara resmi dipresentasikan di Hannover Fair Jerman pada tahun 2012 sebagai satu dari sepuluh “Proyek masa depan” yang dibuat oleh Germany’s High-Tech Strategy 2020). Gelombang besar yang tercipta akibat revolusi industri 4.0 ini mengguncang nyaris semua sektor, yang paling terasa dampaknya sektor ekonomi, Iptek dan pendidikan karena sektor ini berhubungan langsung secara kausalitas.

Untuk mencapai keberhasilan kita tidak boleh berdiam diri, melainkan harus serlalu dinamis sebagaimana dalam QS. Al Jumua ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Dari ayat tersebut dapat kita ambil perintahnya bahwa kita harus semangat bekerja, kerja keras, bersungguh-sungguh, namun dibalik kesungguhan bahwasanya kekuatan atau semangat kita merupakan hidayah dari Allah, oleh karenanya kita harus selalu

ingat (dzikir/dzikrullah). Bekal akal pikiran ini untuk bekerja, dengan itu dapat mengeksplorasi, menjelajah alam raya yang nantinya akan diubah dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan hidup. Keunggulan manusia dapat diraih dengan penguasaan teknologi. Dalam QS. Al Isra ayat 70 sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Revolusi industri pertama (1.0) dimulai sejak tahun 1784 yang berbasis energi pada air dan uap untuk mekanisasi sistem produksi. Revolusi industri kedua (2.0) dimulai tahun 1870 yang berbasis energi pada daya listrik untuk melangsungkan produksi massal. Sedangkan revolusi industri ketiga (3.0) yang dimulai tahun 1969 menggunakan kekuatan elektronika dan teknologi informasi untuk otomatisasi proses produksi. Revolusi industri keempat (4.0) kekuatannya bertopang pada revolusi industri ketiga. Karakteristik industri 4.0 adalah kombinasi dari tiga unsur penting yakni manusia, mesin/robot dan *big data* (Teuku Rezasyah, dkk, 2018). Tiga unsur penting tersebut dalam perkembangan teknologi terbaru berkolaborasi dalam sistem siber fisik, teknologi informasi dan komunikasi, jaringan komunikasi, *big data* dan *cloud computing*, pemodelan, virtualisasi, simulasi serta peralatan yang dikembangkan untuk memudahkan interaksi manusia dengan komputer (Raymond R. Tjandrawinata, 2016: 1).

Ciri transformasi yang berbeda dari revolusi sebelumnya. Ada tiga poin transformasi yang terjadi sebagai berikut: *Pertama*, inovasi dapat dikembangkan dan menyebar jauh lebih cepat dari sebelumnya. Kecepatan terjadinya pelbagai terobosan terjadi pada skala eksponensial. *Kedua*, penurunan biaya produksi marjinal dan munculnya *platform* terbukti meningkatkan *output* pekerjaan. Transformasi ini bersignifikan dengan ruang lingkup yang begitu luas sehingga menyebabkan perubahan pada seluruh sistem produksi, manajemen, maupun tata kelola. *Ketiga*, revolusi secara global ini akan berpengaruh besar dan terbentuk di hampir semua negara di dunia, mempunyai dampak menyeluruh pada level sistem di banyak tempat (Raymond R. Tjandrawinata, 2016: 21).

Kemajuan pelbagai teknologi baru sudah mulai dirasakan oleh mayoritas manusia dan membantu kehidupan kita sehari-hari. pertama pada bidang *artificial intelligence*, *big data*, robotik, internet, mobil tanpa pengemudi, *drone*, pencetakan 3-D, nanoteknologi, bioteknologi, ilmu material, penyimpanan energi serta komputasi kuantum. Kedua, implementasi *artificial intelligence* sudah sangat melebar di sekitar kita, mulai dari

permainan (*game*), drone, alat kokpit penerbangan sampai ke perangkat lunak yang membantu kehidupan kita sehari-hari. Kemajuan inovasi tersebut telah dibuat dalam *artificial intelligence* dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh peningkatan eksponensial dalam daya komputasi dan oleh ketersediaan sejumlah besar data; dari perangkat lunak yang digunakan untuk menemukan obat baru, sampai algoritma yang dapat digunakan untuk memprediksi minat konsumen. Ketiga, di samping itu, teknologi fabrikasi digital berinteraksi dengan dunia biologi setiap hari. *Bioengineer*, bioteknolog, dan perancang teknologi menggabungkan desain komputasi, cara manufaktur, teknik material, dan biologi sintesis untuk merintis sebuah simbiosis antara mikroorganisme, tubuh kita, dan produk yang kita konsumsi (Raymond R. Tjandrawinata, 2016: 21).

Industri 4.0 menciptakan pelbagai peluang perubahan positif terhadap industri manufaktur saat ini, di antaranya adalah kemampuan kustomisasi massal, fleksibilitas produksi, meningkatkan kecepatan produksi, kualitas produk yang lebih tinggi, mengoptimalkan efisiensi, pengambilan keputusan berdasarkan data, hubungan kedekatan dengan pelanggan yang lebih baik, metode baru dalam penciptaan nilai (*value*) serta memperbaiki kehidupan kerja (Rahman Fauzan, 2018).

Di sisi lain, revolusi industri 4.0 juga membawa ancaman disruptif. Dalam versi RISTEKDIKTI 2018, ciri-ciri era disrupsi dapat dijelaskan melalui perubahan yang masif, cepat, dengan pola yang sulit ditebak, perubahan yang cepat menyebabkan ketidakpastian, terjadinya kompleksitas hubungan antar faktor penyebab perubahan, ambiguitas (*ambiguity*) (Eko Risdianto, 2018).

Disrupsi berdampak pada bisnis, persoalan hukum, keamanan, standarisasi, desain dan organisasi pekerjaan, dan peningkatan dan pengembangan keterampilan para pekerja. Tantangan ini banyak mendisrupsi profesi dan bidang kerja yang sebelumnya dikerjakan manusia beralih ke mesin, robot dan atau aplikasi dampak dari kecerdasan buatan. Tuntutan keterampilan meniscayakan lembaga pendidikan berubah. Tantangan inilah yang membuat Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK. SMK sebagai sekolah vokasi yang menyiapkan SDM siap kerja menjadi lembaga pendidikan yang penting untuk dikaji terkait respon dan adaptasinya terhadap tuntutan perubahan akibat revolusi industri 4.0.

Briyanto menulis “Mewujudkan Visi Pendidikan Muhammadiyah”. Dalam kajian ini, bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh persyarikatan Muhammadiyah merupakan sarana untuk mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Visi pendidikan Muhammadiyah adalah: (1) Pendidikan Muhammadiyah harus dijadikan media untuk mengajarkan Islam yang berkemajuan; (2) Pendidikan Muhammadiyah harus mencerahkan sehingga mampu menghasilkan individu yang berkarakter dan berintegritas; (3) Pendidikan Muhammadiyah harus mendorong terwujudnya nilai tolong menolong; (4) Pendidikan Muhammadiyah harus mampu menjadi pelopor multikulturalisme sejalan dengan pluralitas masyarakat;

(5) Pendidikan Muhammadiyah harus mampu memadukan nilai keikhlasan dan profesionalitas; (6) Pendidikan Muhammadiyah harus dijadikan dakwah dan kaderisasi (Alpha Amirrachman, 2015).

Ahmad Zulfikar menulis “Persyarikatan Muhammadiyah Merespon Tantangan Dunia Kerja dan Kompetisi Global”. Diuraikan bahwa Persyarikatan dalam tantangan dunia kerja dan kompetisi global adalah pertama, menerapkan pendekatan pembelajaran interdisiplin *Science, Technology, Engineering and Mathematics* (STEM) melalui sekolah-sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah agar tercipta kader dan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi. Kedua, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Muhammadiyah berorientasi terhadap Revolusi Industri 4.0 sehingga luaran dari revolusi ini menghadirkan kebermanfaatan dan kesejahteraan bagi warga Persyarikatan Muhammadiyah serta rakyat Indonesia secara luas (Ahmad Zulfikar, 2018).

Teuku Rezasyah, Ivan darmawan, dan Affabile Rifawan, “Pelatihan Kesiapan Siswa SMK dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di SMK Global Mulia Cikarang”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengenalan skill baru yang dibutuhkan dalam era revolusi industri 4.0. Pendekatan yang dilakukan adalah diskusi interaktif dan dianalisis melalui skema *pre-test* dan *post-test* dalam melihat wawasan peserta didik selama pelatihan. Secara umum, peserta didik dapat mengerti gambaran umum yang dibutuhkan dalam skill di era revolusi industri 4.0. Biwara Sakti Pracihara mengkaji “SMK Seni Dalam Konstelasi Revolusi Industri 4.0”. Kajian ini berfokus pada bagaimana SMK seni yang didasari dari pandangan bahwa manusia sebagai sosok yang utuh yang memiliki rasa keindahan menjadi dasar yang dapat dikembangkan dalam menciptakan industri kreatif (Biwara Sakti Pracihara, 2018). Nova Maryanti dan Dina Apriana “Kompetensi Siswa SMK dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0” kajian ini lebih merupakan inventarisasi kompetensi yang sesuai dengan revolusi industri 4.0 di SMK Negeri 2 Muara Enim (Nova Maryanti dan Dina Apriana, 2019). Eko Risdianto menulis “Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0” Kajian ini masih bersifat overview tentang pendidikan Indonesia menghadapi revolusi industri 4.0. Nuraini Asriati dkk, meneliti tentang “Pengembangan Model Pembelajaran *Teaching Factory 6M* Menghadapi Revolusi Industri Keempat di SMK Negeri 6 Pontianak”. Fokus penelitian ini berfokus pada kecakapan kewirausahaan. Peneliti mengembangkan efektivitas pelaksanaan *teaching factory* ditinjau dari segi *konteks, input, proses dan produk*. Metode yang digunakan yakni penelitian dan pengembangan (R&D) dengan subjek penelitian peserta didik jurusan kria tekstil (Nuraini Asrianti, 2018).

Dari penelitian dan kajian-kajian yang telah ada, peneliti belum menemukan kajian yang secara khusus mengungkap respon lembaga-lembaga pendidikan SMK dalam menghadapi dampak perubahan akibat revolusi industri 4.0, tentang proses membangun daya saing (*competitiveness*) secara kelembagaan SMK, terlebih pada SMK Muhammadiyah. Penelitian ini akan mengisi ruang kosong tersebut dengan

pendekatan holistik kelembagaan SMK (kurikulum, pembelajaran, evaluasi, sarana prasarana, pengelolaan, SDM pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan dan pembiayaan) dalam proses membangun daya saing secara kelembagaan menghadapi dampak perubahan yang ditimbulkan revolusi industri 4.0.

Penelitian ini merupakan kajian secara mikroskopis yang berfokus pada sekolah Menengah Kejuruan Kemaritiman Muhammadiyah Kendari yang berdiri 16 Juli 2018. Mengapa SMK Kemaritiman Muhammadiyah sebagai lokus penelitian? *Pertama*, SMK ini masih baru dibangun sebagai kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dengan demikian, diasumsikan merepresentasikan implementasi ide-ide dan gagasan terbaru dari organisasi Muhammadiyah; *Kedua*, SMK Kemaritiman Muhammadiyah Kendari sebagai sekolah vokasi yang memfokuskan pada dua keterampilan utama yakni (1) nautika kapal penangkapan ikan dan (2) agribisnis pengelolaan hasil perikanan merupakan sektor yang dari aspek teknologi sangat mungkin terdesrupsi dan membutuhkan skill baru dalam era revolusi industri 4.0.

Dari latar belakang di atas maka penelitian ini akan menjawab dua rumusan penelitian sebagai berikut: pertama, bagaimana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kemaritiman Muhammadiyah Kendari merespon perubahan akibat revolusi Industri 4.0?; kedua, Bagaimana proses membangun daya saing yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kemaritiman Muhammadiyah Kendari untuk berdaya saing dalam era revolusi industri 4.0?

B. METODE

Pertama, observasi langsung ke lapangan atau lokasi SMK Maritim Muhammadiyah Kendari, melihat langsung tersedianya sarana prasarana, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selain observasi langsung juga dilakukan observasi secara tidak langsung melalui searching di media social seperti *facebook* (fb) atas nama akun SMK Maritim Muhammadiyah Kendari dan beberapa orang peserta didik, *coach*, dan orang-orang yang terkait dengan SMK Maritim Muhammadiyah Kendari, salah satu pendidik SMKN 7 Kendari, salah satu pendidik di SMKN 5 Kendari, SMK Pelayaran Kendari, SMKS Eka Bhakti Kendari.

Kedua, mewawancarai secara langsung dengan menggunakan semi terstruktur kepada bapak kepala sekolah SMK Maritim Muhammadiyah Kendari, *coach*, dan team pendirian SMK Maritim Muhammadiyah Kendari. Giat ketiga dokumentasi meliputi SPTJM berupa file, Visi- MISI berupa Jpg, dan file, foto-foto dokumentasi yang diambil oleh anggota tim peneliti saat giat berlangsung wawancara, dan observasi, serta dokumentasi transkrip wawancara. Giat ke empat yaitu peneliti mengolah data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Giat kelima, untuk menjamin validitas data penelitian, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data penelitian yakni dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teori.

Trianggulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (kejuruan yang dibuka di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari); kedua, membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain: pendirian dan ide mendirikan SMK Maritim Muhammadiyah Kendari (hasil wawancara bapak Kasman, Bapak Amir Mahmud, dan juga bapak Muhammad Rais); ketiga, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (kurikulum di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari, pengelolaan). Dari hal tersebut, hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. Trianggulasi data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut: menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

Trianggulasi dengan metode ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data apakah sumber data ketika diwawancara dan diobservasi akan memberi informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Data ini berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran, evaluasi, pengelolaan.

Trianggulasi teori ini dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data. Dari semua data mentah yang terkumpul diuji dengan trianggulasi ini.

C. PEMBAHASAN

Kota Kendari secara geografis adalah kota dalam Teluk Kendari. Teluk Kendari pada saat 1964-an dikelilingi hutan bakau dengan air yang sangat bening, dipenuhi dengan alat penangkap ikan yang oleh masyarakat sekitar disebut *bagang*. Teluk Kendari mampu memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari seperti ikan, kepiting, dan sebagainya (Nasir Andi Baso, 2018: 1).

Istilah Sulawesi Tenggara sebagai sebuah kawasan secara historis dibentuk oleh posisi geografis dan peran kekuasaan lembaga kerajaan atau para penguasa di daerah itu yakni kerajaan Buton. Dalam beberapa hal, factor eksternal berpengaruh dalam pembentukan kultur masyarakat terutama masyarakat pantai yang sifatnya terbuka untuk menerima perubahan (La Ode Rabbani, 2010: 15).

Orang-orang Bugis, Bone, Toraja, dan Makassar, mereka dalam 3 kelompok bermata pencaharian sebagai pedagang, pengumpul barang dagangan, dan buruh tambang aspal di Pasar Wajo Buton. Selain itu mereka dipekerjakan pada pertambangan nikel di Pomalaa dan Soroako. Kedatangan mereka ke wilayah itu bersamaan dengan terbukanya kesempatan ekonomi khususnya perniagaan. Perniagaan itu berlangsung sejak abad ke-17 sampai awal ke-20 (La Ode Rabbani, 2010: 18).

Orang-orang Bajo dikenal sebagai orang laut yang mengembara dari satu pulau ke pulau lain. Mereka tinggal dan menyebar di pantai Teluk Kendari dan di pulau-pulau sekitar kota Buton terutama di kepulauan tukang besi seperti di pulau Wanci, Kaledupa, Tomia, dan Binongko. Mata pencaharian etnis Bajo sebagai nelayan yakni mencari teripang, lola dan sirip ikan hiu. Hasilnya dijual kepada para pedagang Cina yang datang ke Sulawesi Tenggara selanjutnya pedagang Cina menjualnya ke Makassar. perniagaan ini dilakukan oleh orang-orang Bajo melakukan interaksi dan memenuhi kebutuhan berupa pakaian dan perhiasan yang dibeli dari pedagang lain. Aktifitas ini dilakukan masyarakat Bajo hingga awal abad ke-20 (La Ode Rabbani, 2010: 19).

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kemaritiman Muhammadiyah Kendari merespon perubahan akibat revolusi Industri 4.0

Berdasarkan rekapitulasi data pendidikan nasional semester 2020/2021 per 18 Februari 2021 data SMK sebanyak 14.331 unit sekolah, dengan jumlah 5.055.942 orang peserta didik terbagi dalam 182.605 rombongan belajar(<https://dapo.kemdikbud.go.id/diakses> pada 18 Februari 2021). sedangkan data SMK yang berada di Kota Kendari SMK negeri 4 sekolah, dan 9 sekolah swasta (<http://www.umm.ac.id/id/pages/sulawesi-tenggara/data-sma-dan-smk-kota-kendari.html> diakses pada 18 Februari 2021).

Ada lima sekolah yang memiliki kelas kejuruan kemaritiman (Nautika & teknika kapal, atau agribisnis pengolahan hasil perikanan) terdiri dari dua sekolah negeri yaitu SMKN 7 Kendari, dan SMKN 5 Kendari sedangkan tiga sekolah lainnya swasta sebagai berikut SMK Maritim Muhammadiyah Kendari, SMK Eka Bhakti dan SMK Pelayaran.

Tabel 1
Sekolah Kejuruan Kemaritiman di Kendari

No	Nama Sekolah	Kelas/kejuruan
1	SMKN 7 Kendari	Nautika & teknika Kapal
2	SMKN 5 Kendari	Agribisnis pengolahan hasil perikanan

3	SMK Eka Bhakti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayaran niaga <ol style="list-style-type: none"> a. Nautika kapal pelayaran niaga b. Teknikal kapal pelayaran niaga 2. Pelayaran perikanan <ol style="list-style-type: none"> a. Ahli nautika kapal penangkap ikan b. Ahli teknikal kapal penangkap ikan 3. Bangunan kapal (perbaikan dan perawatan kapal) 4. Penanganan hasil perikanan Teknologi hasil perikanan
4	SMK Pelayaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nautika Kapal niaga (NKN) 2. Teknika kapal niaga (TKN)
5	SMK Maritim Muhammadiyah Kendari	<ol style="list-style-type: none"> A. Nautika kapal penangkapan ikan (NKPi) B. Agribisnis pengolahan hasil perikanan (APHPi)

Menurut Muhammad Rais, S. Pi, M. P (pada 10 Maret 2021), dan terpisah tempat wawancara juga Bapak Amir Mahmud, S. Pi, M. P (pada tanggal 14 Juni 2021) bahwasanya SMK Maritim Muhammadiyah Kendari ini merupakan sekolah rintisan yang berasal dari ide bersama para dosen Perikanan Universitas Muhammadiyah Kendari dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Tenggara. Team mereka bentuk, menyusun proposal hingga mengajukannya sebagai bentuk menindak lanjuti dari Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 pada tanggal 9 Spetember 2016 tentang Revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Intruksi presiden itu ditembuskan kepada dua belas menteri Kabinet Kerja, Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dan tiga puluh empat gubernur. Pemerintah menyadari bahwa pembenahan SMK harus dilakukan secara sistematis dan terukur di semua propinsi. Tantangan era global dan industry 4.0 membuat semua stakeholder terutama dari dunia usaha dan dunia industry (DUDI) harus terlibat, sehingga alumni SMK menjadi terampil dan berkeahlian (Dina Rafidiyah, 2020).

Usaha pemerintah untuk mengurangi kemiskinan memerlukan upaya peningkatan sumber daya manusia melalui revitalisasi SMK dimulai sejak tahun 2017 dan berlanjut hingga sekarang. dalam dua tahun pelaksanaan, sebanyak 2300 SMK telah menerima bantuan dari Kemendikbud, menurut pemaparan bapak Amir Mahmud menyebutkan salah satunya SMK Maritim Muhammadiyah Kendari. Selain itu juga juga kementerian perindustrian telah menjalankan delapan tahap vokasi industry mampu menggandeng 2074 SMK dan 745 perusahaan dari wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah (SMKM) yang berjumlah 546 sekolah seluruh Indonesia dan akan terus menambah seiring waktu dan kebutuhan. Perkembangan SMK Muhammadiyah seluruh Indonesia baru memulai revitalisasi di tahun 2020-an, dalam artian tiga tahun setelah adanya intruksi tersebut. Berbeda halnya di Sulawesi Tenggara, baru memulai merespon membangun SMK yang pertama yaitu SMK Maritim Muhammadiyah Kendari dari Bantuan Kemendikbud, dan menambah khazanah jurusan kemaritiman yang di Indonesia ini baru ada 12 sekolah SMK.

Peletakan batu pertama SMK Maritim Muhammadiyah Kendari dilaksanakan oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah Mendikbud RI Prof. Dr. Muhadjir Effendi, MAP, dan Gubernur Sulawesi Tenggara Nur Alam pada 2 April 2017. Peresmian gedung SMK Maritim Muhammadiyah pada 8 Agustus 2018 oleh ketua Umum PP Muhammadiyah Dr Haedar Natsir, M. Si.

Direktur Pembinaan SMK Kemendikbud Dr Ir Bakrun MM mengatakan Negara Indonesia adalah Negara yang memiliki kelautan yang luas dan sangat perlu tenaga-tenaga kerja maritim sehingga Negara lain tidak mengisinya sesuai dengan nawacita Presiden Joko Widodo sehingga kita bisa kembangkan terus menerus (<https://mediakendari.com/smk-maritim-muhammadiyah-kendari-resmi-dibuka/26779/>).

Sambutan Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Natsir, M. SI mengatakan bahwa Pembentukan SMK Maritim Muhammadiyah ini adalah sebuah terobosan dalam mewujudkan fisik kemaritiman dalam bentuk lembaga pendidikan (<https://beritaklick.com/2018/08/smk-maritim-muhammadiyah-kendari-diresmikan/>).

Angkatan pertama SMK Maritim Muhammadiyah Kendari berjumlah 30 orang taruna taruni dengan tagline sekolah "SMK Unggul berbasis Islami" sudah menjalin kerjasama dengan berbagai stakeholder seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara untuk berperan aktif dalam pengembangan taruna-taruni (<https://suaramuhammadiyah.id/2018/08/08/haedar-nashir-resmikan-gedung-smk-maritim-muhammadiyah-kendari/>).

Berdasarkan sejarah dan keadaan geografis kota Kendari ini maka seharusnya sekolah yang dibangun dan didirikan ini dapat memenuhi kebutuhan hajat masyarakat kota Kendari sebagai mikronya dan Sulawesi Tenggara pada messonya dan Negara Republik Indonesia sebagai makronya. Namun nyatanya, sekolah-sekolah vokasi yang merespon, yang dibangun dan didirikan serta adanya pelaksanaan pembelajarannya dapatlah dihitung jari khususnya di Kota Kendari ada lima sekolah.

2. Proses membangun daya saing yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kemaritiman Muhammadiyah Kendari untuk berdaya saing dalam era revolusi industri 4.0

Proses SMK Maritim Muhammadiyah dalam membangun daya saing terhadap sekolah-sekolah lain yang serupa dalam era revolusi industry 4.0 telah dilakukan

penelitian ini terfokus pada beberapa bagian sebagai berikut:

a. Kurikulum

Jantungnya pendidikan bergantung sejauhmana pemahaman guru terhadap kurikulum. Ada tiga pendekatan kurikulum nasional yang ditempuh sebagai berikut: 1) Pendekatan yang bercirikan isi atau topic yaitu sajian kurikulum yang berupa sebaran materi/topic sesuai dengan mata pelajaran, 2) Pendekatan yang bercirikan pendekatan kompetensi (*outcome based curriculum*) yaitu sajian kurikulum berdasarkan outcome dan kompetensi yang sepatutnya dicapai oleh peserta didik, 3) keseimbangan antara *content/topic based* dan *outcome based*.

Dalam perspektif nasional, saat ini adanya pergeseran dari kurikulum yang memiliki ciri *content or topic based* ke kurikulum yang bercirikan *outcome or competence based*.

Menurut data SPTJM menyatakan SMK Maritim Muhammadiyah Kendari dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum sebagai berikut:

- 1) SMK 2013 REV Pelayaran Kapal Penangkap Ikan,
- 2) SMK REV 2013 Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan,
- 3) SMK REV 2013 Nautika Kapal Penangkap Ikan.

Penggunaan kurikulum tersebut merupakan salah satu upaya sekolah mengikuti Intruksi Presiden Nomor 9 tahun 2016 untuk: 1) Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK yang terkait dengan bidang kelautan dan perikanan, 2) Meningkatkan bimbingan bagi SMK yang kejuruannya terkait dengan kelautan dan perikanan, 3) Memberikan kemudahan akses bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang, 4) Mempercepat penyelesaian kompetensi kerja nasional Indonesia, sehingga keberadaan SMK kemaritiman diharapkan dapat mencetak tenaga handal dan terampil yang siap pakai, dapat mengangkat potensi daerah, siap membangun Indonesia, dan bersaing global dalam mendukung terwujudnya visi maritime Indonesia (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengembangan Kurikulum Kemaritiman berdasarkan Karakteristik Daerah dalam mendukung kualitas SMK*).

SMK Maritim Muhammadiyah Kendari, selayaknya sekolah umumnya sekolah kemaritiman memiliki dua kurikulum yang harus diacu (untuk normative dan adaptive mengacu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedangkan untuk produktif pada Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Pada Kurikulum 2013 revisi ada 48 jam per minggu, sementara Kemenhub 60 jam per minggu.

Kementerian Perhubungan mengeluarkan Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK.07/BPSDMP-2016 tentang kurikulum program Pendidikan dan Pelatihan Pembentukan dan Peningkatan Kompetensi di bidang pelayaran, sehingga peserta didik SMK yang telah lulus harus mengikuti program pendidikan dan pelatihan kompetensi kepelautan.

Kemendikbud maupun kemenhub sama-sama memiliki 8 standar yang harus

dipenuhi oleh sekolah. standar Kemenhub berkiblat pada IMO (*International maritime organization*) Kemendikbud memiliki 8 standar pendidikan sesuai BSNP sebagai berikut:1) Standar kompetensi lulusan, 2) Standar isi, 3) Standar proses,4) Standar pendidik dan tenaga Kependidikan, 5) Standar penilaian, 6) Standar sarana prasarana, 7) Standar Pembiayaan, 8)Standar Pengelolaan.

b. Pembelajaran

Menurut pemaparan dari bapak Kasman dan juga bapak Muhammad Rais menyatakan bahwasanya pembelajaran di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari ada dua system pembelajaran yaitu system pembelajaran teori dan dua system blok praktik (dua bulan di sekolah, dua bulan di dunia usaha dan dunia industry).

Menurut data SPTJM bahwasanya rombongan belajar yang ada di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari sebagai berikut: 1) Kelas X NKPi : 1 rombongan belajar, 2) Kelas XI APHPi: 1 rombongan belajar, 3) Kelas XI NKPi: 1 rombongan belajar.

Salah seorang coachnya adalah bapak Muhammad Rais. Beliau coach penyelam, coach membuat jarring. Beliau juga merupakan salah satu team pendiri SMK Maritim Muhammadiyah Kendari.

Menurut pemaparan bapak Muhammad Rais bahwasanya rombongan belajar pada SMK Maritim Muhammadiyah merupakan sebagian besar peserta didik dari kepulauan di sekitar Sulawesi Tenggara yaitu Laonti, Wawonii, Ereke, dan sebagian kecil dari Unaaha dan Kendari, prosentase focus ke kemaritiman orang Kendari berbeda dengan di Makassar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kasman bahwasanya perkembangan SMK Maritim Muhammadiyah Kendari membuka jurusan atau program keahlian:1) Nautika kapal penangkapan ikan, 2) Agribisnis pengolahan hasil perikanan, 3) Rekayasa Perangkat Lunak, 4) Teknik Komputer dan jaringan, 5) Multimedia. Setelah diadakan perkembangan program dan akan segera diwujudkan program baru sebagai berikut: 1) Teknik mesin motor, 2) Desain grafis.

Selama pandemic pada awalnya pembelajaran masih menggunakan fasilitas yang ada di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari (*gadget, mobile phone* hingga kuota internet) yang disediakan oleh sekolah, dalam artian peserta didik yang sebagian masih ada di asrama, namun bulan-bulan selanjutnya peserta didik pulang ke tempat asalnya masing-masing.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR).

Menurut SE No. 4 Tahun 2020, BDR melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani

tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajaran daring lebih menitik beratkan pada kecermatan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara *on line* atau daring (dalam jaringan) (Novi Rosita Rahmawati, dkk, 2020).

Menerima dan mengolah informasi secara *on line* sudah tergambarkan dari sebagian dalam QS An Naml ayat 39:

قَالَ عِفْرِيْتُ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَّقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ

“Ifrit dari golongan jin berkata,” akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu; dan sungguh aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya.”

Dari ayat tersebut kecepatan waktunya yang telah terwujud akibat adanya pengoptimalan serta perkembangan akal dengan pengetahuan sehingga terwujudnya teknologi berupa sinyal-sinyal satelit. Dari sinyal-sinyal satelit tersebut kita bisa mengetahui kabar dan gambaran dari dunia belahan lain baik visual dan audionya di hadapan kita baik secara langsung maupun telah mengalami beberapa waktu yang telah berlalu. Apa yang kita rasakan ini masih secuil dari apa yang terkandung dari QS. An Naml ayat 39 itu di mana surat itu turun akibat adanya permintaan nabi Sulaiman kepada Ifrit untuk memindahkan istana Ratu Balqis, di saat Ratu Balqis menerima undangan dari Nabi Sulaiman di Istananya. Kelanjutan dari ayat itu bahwasanya Nabi Sulaiman berkata “aku menginginkan yang lebih cepat dari itu.”

Pembelajaran pada masa pandemic covid 19 peserta didik dan pendidik SMK Maritim Muhammadiyah menggunakan dua platform sebagai berikut:

1) Whatsapp group

Whatsapp (WA) Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. Aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan bertukar pesan tanpa pulsa melainkan paket data internet. Pesan itu bisa berbentuk *chat*, *voice note*, video, gambar, serta dokumen (baik berupa word, presentation power point, dan sebagainya), *video call*.

Pada tahun-tahun belakangan ini, semua kalangan sudah lazim menggunakan WA bukan sekedar chat antar individu namun di awal-awal pembelajaran pada masa covid 19, WA digunakan sebagai media pembelajaran *on-line* untuk sementara. Karena dengan satu platform bisa mengakses pelbagai bentuk fitur.

Whatsapp didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009. *Whatsapp* dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi android, iPhone, Mac, Windows PC dan Windows Phone selain itu juga dapat diakses melalui *whatsApp* web dan dekstop dengan menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/3G/2G/EDGE)

atau wi-fi.

Pada platform ini sering mengalami *up-date* pembaruan, video call misalnya awalnya hanya bisa diakses bersamaan untuk empat nomor, jika meng- *update* maka dapat dilakukan sebanyak 8 nomor secara bersamaan. Ada juga pembaruan fitur dalam aplikasi ini yang justru memperkecil daya muat untuk video/rekaman.

Sebelum pandemic covid 19 saja atau tepatnya tahun 2018 pengguna WA tercatat mencapai 124 juta (I Made Pustikayasa, 2019). Pemanfaatan WA ini merupakan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, salah satu kreativitas pendidik yang sangat dibutuhkan sebagai bentuk usaha untuk memberi motivasi kepada para peserta didik dalam mencapai target belajar.

Memanfaatkan media dalam pembelajaran dianggap dapat memperlancar proses pembelajaran sebagaimana identifikasi media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran lebih interaktif, d) Efisiensi waktu dan tenaga, d) Meningkatkan kualitas hasil belajar, e) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa harus tergantung waktu dan tempat, f) Media dapat menumbuhkan kembangkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar, g) Mengubah peran peserta didik ke arah yang lebih produktif, h) Materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, i) Dapat menyesuaikan pada kesempatan, ruang dan waktu, j) Membantu keterbatasan indera manusia.

Ada beberapa hasil penelitian tentang pemanfaatan WhatsApp sebagai berikut: Hendra Wicaksono menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan 57 % responden penggunaan aplikasi WA dalam proses belajar sangat bermanfaat, walaupun dalam pernyataannya penggunaan WA tidak sepenuhnya memengaruhi nilai belajar. Sedangkan Utomo menyatakan pada memanfaatkan aplikasi WA dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah bahwa berdampak positif atau berpengaruh terhadap hasil belajar.

WhatsApp (WA) sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. a) Kelebihan : (1)WA tidak memerlukan system login setiap akan membuka mirip SMS yang menggunakan nomor telepon yang terdaftar pada ponsel pengguna, (2) Segera terhubung dengan kontak pengguna , (3) WA akan menyimpan pesan-pesan pengguna dan mengirimkannya kembali ketika pengguna menggunakannya kembali, sehingga pengguna tidak akan kehilangan pemberitahuan pesan baru atau pada saat mematikan telepon, (4) Pengguna dapat bertukar kontak, membagikan lokasi, atau kirim pesan ke beberapa kontak sekaligus (*broadcast*). (5) Pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks, (6) Pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik, (7) Dengan media WA metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik sering disebut *paper less*).

Adapun b) kelemahan whatsapp sebagai berikut: (1) pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara *real times*, (2) Komunikasi menggunakan video, gambar atau file dan sebagainya berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data maupun daya simpan di memori android masing-masing, (3) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.

2) Facebook

Facebook adalah situs jejaring social yang dibuat oleh Mark Zuckerberg. Facebook memiliki banyak fasilitas (pesan, video, gambar, *game* (permainan)) yang dapat dimanfaatkan oleh pelbagai orang di pelbagai bidang. Salah satu bidang itu adalah pendidikan. Dalam pendidikan dikenal dengan multimedia pembelajaran.

Multimedia pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap), serta dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali.

Ada enam komponen media yang dapat dikategorikan multimedia pembelajaran sebagai berikut: Teks, Grafik, Foto, Video, Suara, Animasi, Simulasi.

Multimedia berperan semakin penting dalam pembelajaran yang menyenangkan membawa situasi belajar di mana *learning with effort* digantikan dengan *learning with fun*.

Beberapa hasil penelitian telah menghasilkan efektivitas penggunaan facebook dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Pembelajaran melalui facebook dapat digunakan untuk melatih keterampilan proses sains dasar, b) Pembelajaran melalui facebook dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, c) Pembelajaran melalui facebook dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Rudi Kustijono, dkk ini menyatakan bahwa 56% para pendidik memiliki facebook namun tidak seorang guru memanfaatkannya dalam pembelajaran, sehingga diadakannya pengabdian dengan mengadakan pelatihan, sehingga adanya perubahan menjadi 69% menunjukkan bahwa guru berpotensi mengembangkan pembelajarannya menggunakan dan memanfaatkan variasi pembelajarannya dengan facebook (Rudi Kustijono, 2018).

Dalam penelitian yang kami lakukan, kami mendapatkan dokumentasi pada facebook yang bernama akunnya SMK Maritim Muhammadiyah Kendari yang diunggah oleh beberapa peserta didiknya dengan pemanfaatan facebook dalam pembelajaran di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari adalah media untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Selain untuk media pembelajaran juga merupakan media manajemen hubungan

masyarakat yaitu sebagai media promosi sekolah ini.

Facebook sangat mudah digunakan dan dimanfaatkan, gambar 3,4,6, 7,8,9,10,11, 16,17 diambil dari facebook masing-masing dari pendidik dari sekolah-sekolah masing di dinding mereka dan di dinding jejaring pertemanannya. Peneliti termasuk salah satu dari jejaring sosialnya, dan sebagian foto lainnya men-screenshort secara public tanpa harus menjadi temannya.

D. EVALUASI/PENILAIAN

Adanya dua tujuan penilaian yaitu tujuan utama dan tujuan khusus. Tujuan utama memiliki dua tujuan yaitu pertama untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu jangka tertentu, kedua untuk mengetahui efektivitas dari metode-metode pembelajaran yang telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu (A. Sudijono, 2008: 16). Di samping itu adanya tujuan khusus pertama, untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua, untuk menemukan factor-faktor penyebab keberhasilan maupun hambatan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan sehingga dapat dicari solusi perbaikannya (A. Sudijono, 2008: 17).

Evaluasi pendidikan terdiri dari tiga kategori sebagai berikut: 1) Didasarkan pada fungsi evaluasi dalam proses pendidikan mencakup kebutuhan psikologi, didaktik, dan administrative, 2) Didasarkan pada pemanfaatan informasi yang bersumber dari kegiatan evaluasi, 3) Evaluasi formatif dan sumatif.

Adapun evaluasi pembelajaran terdiri dari lima, sebagai berikut: 1) Evaluasi perencanaan dan pengembangan, 2) Evaluasi monitoring, 3) Evaluasi dampak, 4) Evaluasi efisiensi dan ekonomis, 5) Evaluasi komprehensif.

Secara garis besar teknik evaluasi dapat digolongkan menjadi dua macam sebagai berikut:

1) Teknik tes

Teknik tes yang mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur peserta didik dan keberhasilan program pendidikan dengan bentuk tes sebagai berikut: diagnostic, sumatif, formatif.

2) Teknik non tes terdiri dari skala bertingkat (rating scale), kuesioner, daftar cocok (check list), interview, pengamatan (observasi), dan riwayat hidup.

System ujian nasional terdapat dua jenis ujian yang diikuti oleh peserta didik dengan penyelenggara yang berbeda yaitu Kemendikbud (BSNP) dengan penguji dari industry atau instansi terkait (UKK) mengacu dijuknisnya ujian nasional dan muncul nilai pada

sertifikat juga nilai ujian produktif BNSP melalui LSP dengan penguji dari assessor dari sekolah yang sudah mempunyai sertifikat.

Menurut pemaparan bapak Muhammad Rais bahwa pada tahun pelajaran 2020/2021 untuk kelas XI peserta didik SMK Maritim Muhammadiyah Kendari menjadi peserta Ujian Nasional dan Ujian Kompetensi di SMKS Eka Bhakti, namun karena keterbatasan fasilitas ruangan yang dimiliki SMKS Eka Bhakti pada penyelenggaraannya dialihkan di gedung laboratorium yang dimiliki SMK Maritim Muhammadiyah Kendari sendiri, sehingga guru-guru SMK Eka Bhakti yang menjadi pengawas yang mendatangi lokasi SMK Maritim Muhammadiyah selama pelaksanaan ujian tersebut.

E. PENGELOLAAN

Menurut data SPTJM dalam hal pengelolaan Organisasi SMK Maritim Muhammadiyah Kendari pada awal berdirinya secara administrasi yang selaku menjadi Kepala Sekolah adalah Amir Mahmud, S. Pi, M. P, dan ketika observasi secara *online* (daring) data itu belum di *up to date* oleh operator. Namun, sebenarnya dalam pelaksanaan untuk pengelolaan telah berubah kepala sekolahnya yaitu Bapak Kasman ini menurut hasil wawancara Bapak Amir Mahmud. Beliau menambahkan meskipun diantara pengelola masih juga melaporkan perkembangan SMK Maritim Muhammadiyah Kendari, namun beliau sudah sepenuhnya menyerahkan kepada Bapak Kasman.

Menurut pemaparan bapak Amir Mahmud penunjukkan bapak Kasman sebagai pelaksana Kepala Sekolah SMK Maritim Muhammadiyah Kendari berdasarkan penunjukkan Disdakmen PWM Sulawesi Tenggara.

Menurut penuturan bapak Kasman, beliau sebelumnya merupakan guru di SMKN 6 Kendari dan juga dosen tidak tetap di Universitas Haluoleo Kendari, kompetensinya di desain grafis komputer.

Bapak Kasman sebagai Kepala Sekolah yang baru untuk menggantikan bapak Amir Mahmud. Beliau menyadari bahwasanya dalam memimpin dan mengelola sekolah ini yang baru dirintis, belum adanya akreditasi, belum adanya ISO dan hal lain sebagainya merupakan tantangan terberat adanya wabah Covid 19, yang pada awalnya dua bulan pertama covid 19 ditetapkan adanya pembatasan dan pemberlakuan belajar melalui daring (dibaca: dalam jaringan) yang mayoritas peserta didik SMK Maritim Muhammadiyah Kendari berasal dari kepulauan di Sulawesi Tenggara ini memang di asrama yang telah difasilitasi oleh Sekolah, sehingga masyarakat sekitar memaksa kami untuk memulangkan mereka ke daerah asalnya. Menurut pemaparan bapak Muhammad Rais bahwasanya di saat tahun ajaran baru pada saat pandemic tidak efektif tawaran asrama, sehingga ini membuat prosentase tantangan semakin membesar terhadap focus ke maritim berbeda dengan yang di sekolah-sekolah kemaritiman di Makassar.

Peran-peran kepemimpinan bapak Kasman di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari

diwujudkan pada peran menjalankan peran sebagai perintis focus mengenali kondisi internal dan eksternal. Bapak Kasman menganalisa secara komprehensif kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Hasil analisis tersebut sebagai berikut:

Kekuatan SMK Maritim Muhammadiyah Kendari sebagai berikut

- 1) SMK Maritim Muhammadiyah Kendari merupakan satu-satunya sekolah kemaritiman yang dikelola Dikdasmen Muhammadiyah Sulawesi Tenggara
- 2) SMK Maritim Muhammadiyah memiliki asrama gratis dan *full* fasilitas
- 3) SMK Maritim Muhammadiyah memiliki gedung, laboratorium dan tanah hak milik sendiri.
- 4) Sumber daya manusia yang ada di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari sangat *fresh* graduate.

Kelemahan SMK Maritim Muhammadiyah Kendari sebagai berikut:

- 1) SMK Maritim Muhammadiyah dalam kepemimpinan awal mengalami vakum beberapa saat dikarenakan kepala sekolah yang lama menjadi rector Universitas Muhammadiyah Kendari.
- 2) Pendidik awalnya dosen-dosen perikanan Universitas Muhammadiyah Kendari
- 3) SMK Maritim Muhammadiyah ini baru sehingga belum berpengalaman dalam administrasi hingga akreditasi dan sertifikat-sertifikat yang terkait.
- 4) Belum adanya akreditasi sekolah

Peluang SMK Maritim Muhammadiyah Kendari sebagai berikut:

- 1) SMK Maritim Muhammadiyah Kendari ber-MoU dengan Fakultas Perikanan Universitas Muhammadiyah Kendari tentang IPP 50% bagi peserta didik yang melanjutkan pendidikan tersebut.
- 2) Bersama Disdakmen meningkatkan prestasi kerja.
- 3) Membuka kejuruan baru sesuai tuntutan dunia usaha dan dunia industry.
- 4) Lingkungan sekitar sekolah SMK Maritim Muhammadiyah Kendari yang sangat potensial untuk diberdayakan bersama masyarakat.
- 5) Letak sekolah dekat dengan destinasi wisata pantai Batu Gong.

Tantangan SMK Maritim Muhammadiyah Kendari sebagai berikut:

- 1) Lokasi SMK Maritim Muhammadiyah Kendari yang berada di Kota Propinsi Sulawesi Tenggara
- 2) Lokasi SMK Maritim Muhammadiyah Kendari berdekatan dengan SMAN 7 Kendari.
- 3) Kejuruan di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari bersaing dengan empat SMK lainnya yang lebih dahulu eksis di Sulawesi Tenggara.
- 4) Pemanfaatan teknologi yang harus terus digunakan pada tempatnya.

F SARANA DAN PRASARANA

SMK Maritim Muhammadiyah Kendari yang berada di jalan Imam Bonjol di kelurahan

Wawombalata Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Sekolah ini terletak sebelum SMA N 7 Kendari kurang lebih lima ratus meter. Lokasi sekolah yang masih sangat asri serta udara yang sangat segar. Lokasi sekolah yang tidak berjauhan dengan lokasi perumahan.

SMK Maritim Muhammadiyah Kendari berdiri berdasarkan SK Pendirian Sekolah 01/KEP/II.O/A/2017 merupakan *Muhammadiyah boarding school* atau dikenal MBS. SMK Maritim Muhammadiyah Kendari berNPSN yaitu 69986876 dengan SK Izin Operasional 206/DPMPSTP/III/2019 tanggal SK 18 Maret 2019.

Luas Tanah yang terdiri dari sebagai berikut: Dua asrama siswa (putra/ putri: terpisah), Dua kamar mandi/wc guru (perempuan/pria: terpisah), parkir, lima ruang kelas/ ruang teori, ruang praktik kerja, ruang guru, laboratorium nautika, ruang ibadah, kantin, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan.

Selain sebelas sarana yang tercantum di SPTJM, ada sarana prasarana yang baru sebagai wadah ekstrakurikuler dan penunjang kehidupan sehari-hari bagi peserta didik yang mukim yaitu terdapatnya kandang ayam.

Peserta didik SMK Maritim Muhammadiyah Kendari memiliki Ekstrakurikuler sebagai berikut: OSIS, Hizbul wathan (pramuka), tapak suci, budidaya Ikan, perkebunan, kewirausahaan di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari yaitu berternak ayam, mikrokontroler (robotic), pendalaman materi keagamaan (pondok)/ *Muhammadiyah boarding school* (MBS). Peserta didik SMK Maritim Muhammadiyah Kendari untuk dapat mengakses sarana prasarana ini bisa dibedakan dua tipe Pembayaran sebagai berikut: Gratis SPP bagi yang tidak asrama, Bagi yang asrama membayar Rp. 350.000/ bulan.

Gedung dan sarana serta prasarana lainnya yang ada di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari juga sering digunakan untuk giat selain pembelajaran teori SMK Maritim Muhammadiyah yaitu giat pengkaderan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), maupun pengajian-pengajian Islami bersama masyarakat atau giat lainnya.

Pemanfaatan sarana prasarana di SMK Maritim Muhammadiyah ini menjadi sarana promosi keberadaan sekolah yang masih sangat kecil diibaratkan masih balita. Ketika melakukan observasi awal, kami tidak mengandalkan penuh *google map*, kami juga bertanya langsung pada beberapa orang yang kami jumpai di sepanjang jalan Imam Bonjol kecamatan Mandonga Kota Kendari.

G. SIMPULAN

Pembentukan SMK Maritim Muhammadiyah merupakan satu-satunya SMK yang menyediakan keahlian kemaritiman kejuruan NKPi, dan APHPi yang berbasis *Muhammadiyah boarding School* di Sulawesi Tenggara dibanding dengan ke-empat unit SMK lainnya di Sulawesi Tenggara, serta menambah khazanah kemaritiman se-Indonesia yang baru ada tidak lebih dua belas unit sekolah menengah kejuruan di

Dikdasmen Muhammadiyah.

Proses membangun daya saing di SMK maritim Muhammadiyah Kendari ini ada satu keunggulan yang berbeda dengan sekolah menengah lainnya, yaitu system *Muhammadiyah Boarding School*, namun di sisi lain adalah terjadi kekosongan pemimpin atau lebih tepatnya kepala Sekolah sehingga beberapa program yang disusun saat proposal pendirian SMK itu tidak terestafet dengan efisien dan efektif.

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran kepada pihak pengelola khususnya kepala sekolah SMK Maritim Muhammadiyah Kendari yang telah mengelola dan berperan sangat positif dan hendaknya dipertahankan serta dikembangkan; dan juga kepada para peneliti lain yang ini meneliti lain variable tentang hal ini, sehingga bertambahnya manfaat dan perkembangan pengetahuan manajemen pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpha Amirrachman dkk (ed). 2015. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia; Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan*. PT. Mizan Pustaka: Bandung
- Abdul Munir Mulkhan. 2010. *Marhaenis Muhammadiyah*. Yogyakarta: Galang Press.
- Alpha Amirrachman dkk (ed). 2015. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia; Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan*. PT. Mizan Pustaka: Bandung.
- Biwara Sakti Pracihara. 2018. *SMK Seni dalam konstelasi Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Seni dan Desain “Konvergensi Keilmuan Seni Rupa dan Desain Era 4.0”.
- Fitri Wulandari, dkk. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Hendra Suwadana. 2017. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*. Jati Unik: Vol.1 No.2 hal.102-110. ISSN: 2597-7946 (online)
- Hilman Latief. 2013. *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hilman Latief & Zezen Zaenal Mutaqin (ed). 2015. *Islam dan Urusan Kemanusiaan Konflik, Perdamaian dan Filantropi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hoedi Prasetyo & Wahyudi Sutopo. 2018. *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*. J@tip Undip: Jurnal Teknik Industri, Vol 13, No.1, Januari 2018.
- Intan Nuyulis Naeni Puspitasari 2018. *Pendidikan Pragmatis-Progresif Islamic International School (IIS)*. Realita: Vol.16. No.2, Juli. E-ISSN: 2502-860X.
- Maemunah. 2018. *Kebijakan Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala. E-ISSN: 2623-2774.
- Maryanti, Nova dan Dina Apriana “Kompetensi Siswa SMK dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*

Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.

- Nuraini Asriati, dkk. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory 6M Menghadapi Revolusi Industri Keempat di SMK Negeri Pontianak*. Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.3 No.2. e-ISSN: 2541-0938.
- P. Julius Nagel. *Peningkatan Modal Manusia Yang Berdaya Saing*. Prosiding Semateksos 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0."
- Rahma Fauzan. 2018. *Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0*. Phasti: Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur. Vol. 04 No. 01 Edisi April.
- R. Tjandrawinata, Raymond, "Industri 4.0: Revolusi Industri Abad ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi" dalam Working Paper from Dexa Medica Group, 2 February 2016.
- Rezasyah, Teuku, Ivan darmawan, dan Affabile Rifawan, "Pelatihan Kesiapan Siswa SMK dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di SMK Global Mulia Cikarang" dalam [googlescholar.co.id](https://scholar.google.com/).
- Risdianto, Eko. "Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0" dalam [googlescholar.co.id](https://scholar.google.com/)
- Taseman dan Abdul Malik Dahlan. 2018. *Tantangan Pendidikan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Journal Of Islamic Elementary School Vol. 3 No.2 November. E-ISSN: 2654-7961.
- Sasongko, R. N., & Sahono, B. 2016. *Desain Inovasi Manajemen Sekolah* (1st ed.). Jakarta Pusat: Shany Publisier.
- Sigit Priatmoko. 2018. *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*. Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol 1 No.2 Juli.
- Siti Ruhaini Dzuhayatin. 2015. *Rezim Gender Muhammadiyah Kontestasi Gender, Identitas, dan Eksistensi*. Yogyakarta: Suka Press bekerjasama Pustaka Pelajar.
- Tatik Suryani. 2018. *Penguatan Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Era Industri 4.0*. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura.
- Venti Eka Satya. 2018. *Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*. Info Singkat: Vol X No.9/Puslit/Mei/2018. ISSN:2088-2351.
- Nasir, Andi Baso, *Anak Teluk Kendari*. Buku outobiografi: 2018.
- La ode rabani. *Kota-kota pantai di Sulawesi tenggara*. Yogyakarta: penerbit ombak, 2010.
- <https://dapo.kemdikbud.go.id/diakses> pada 18 Februari 2021
- <http://www.umm.ac.id/id/pages/sulawesi-tenggara/data-sma-dan-smk-kota-kendari.html> diakses pada 18 Februari 2021.
- Dina rafidiyah dan Ahmad Kailani, *Identifikasi Potensi SMK Muhammadiyah Sebagai Lembaga vokasi yang berkemajuan: Studi Fenomenologi terhadap penerapan program revitalisasi*

Daya Saing Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah dalam Era Revolusi Industri 4.0; *SMK di Indonesia*. Pedagogik Jurnal Pendidikan, Maret 2020 volume 15 Nomor 1: 49-66.
<https://mediakendari.com/smk-maritim-muhammadiyah-kendari-resmi-dibuka/26779/>
<https://beritaklick.com/2018/08/smk-maritim-muhammadiyah-kendari-diresmikan/>
<https://suaramuhammadiyah.id/2018/08/08/haedar-nashir-resmikan-gedung-smk-maritim-muhammadiyah-kendari/>

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengembangan Kurikulum Kemaritiman berdasarkan Karakteristik Daerah dalam mendukung kualitas SMK*
Novi Rosita Rahmawati, dkk. *Analisis Pembelajaran daring saat pandemic di Madrasah Ibtidaiyah*. Sittah : Jurnal of Primary Education, Vol. 1. No. 2, Oktober 2020.

I Made Pustikayasa, *Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran*. Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol. 10 No. 2 (2019) hal. 53-62.

Rudi Kustijono, dkk. *Penggunaan facebook sebagai media inovatif dalam pembelajaran SMP dan SMA di Perguruan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*. Jurnal Abdi Vol. 3 No.2 Januari 2018: 68-75.

Ahmad Zulfikar menulis “Persyarikatan Muhammadiyah Merespon Tantangan Dunia Kerja dan Kompetisi Global”, Makalah dalam “Kolokium Pemikiran Kaum Muda Muhammadiyah” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat UMY dan Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM) pada Kamis-Jum’at, 12-13 April 2018 di Kampus Terpadu UMY.

